

## Penyuluhan Tentang Peremajaan Kelapa Sawit Dan Kelembagaan Petani Di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi

Pera Nurfathiyah, Rendra

Fakultas Pertanian, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email corresponding author: pera\_nur@unja.ac.id

**Abstrak:** Tujuan dan target khusus dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan penyuluhan tentang peremajaan kelapa sawit dan kelembagaan petani sehingga terjadi perubahan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan petani yang tergabung dalam kelompok tani dalam upaya untuk mau melakukan peremajaan tanaman kelapa sawit yang telah berusia lebih dari 25 tahun dan untuk memberikan pemahaman pentingnya keberadaan kelompok tani dalam rangka memperkuat struktur ekonomi dalam hal mendapatkan bantuan dana untuk melakukan peremajaan tanaman kelapa sawit. Metode yang digunakan yaitu metode penyuluhan, sosialisasi, demonstrasi, evaluasi dan monitoring dengan menggunakan alat bantu penyuluhan berupa media cetak dalam bentuk leaflet yang digunakan pada saat kegiatan penyuluhan berlangsung. Metode penyuluhan memberikan penyuluhan dan melakukan pelatihan setelah dilakukan penyuluhan. Metode demonstrasi dilakukan pada saat penyampaian materi. Petani langsung mempraktekkan cara melakukan peremajaan tanaman kelapa sawit, setelah itu diberikan penyuluhan tentang memperkuat kelembagaan kelompok tani dalam rangka mendapatkan dana secara berkelompok. Metode evaluasi dan monitoring bertujuan untuk memantau perkembangan setelah dilakukan penyuluhan dengan cara memberikan pendampingan kepada petani dengan melibatkan agent perubahan yaitu tokoh masyarakat, pemuka adat, penyuluh pertanian, pihak pemerintah dan pihak lembaga perbankan. Secara umum pelaksanaan pengabdian di desa Panca Mulya Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muara Jambi dapat berjalan dengan baik dan lancar.

**Kata Kunci:** peremajaan tanaman kelapa sawit, kelembagaan petani, penyuluhan, media penyuluhan

### 1. PENDAHULUAN

Kelapa sawit mulai merupakan komoditi perkebunan yang memiliki banyak manfaat dibidang industri. Produksi minyak awit (CPO) di dalam negeri banyak diserap oleh industri pangan. Manfaat kelapa sawit diantaranya sebagai bahan baku untuk industri pangan (minyak goreng) dan industri untuk non pangan (kosmetik dan farmasi) serta sebagai salah satu bahan penghasil biodiesel (Fauzi dkk, 2012).

Tanaman kelapa sawit mempengaruhi perekonomian Provinsi Jambi, karena ada sebanyak 886.305 KK di Provinsi Jambi yang berkaitan dengan mata pencaharian sebagai petani kelapa sawit (Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2014). Kabupaten penghasil kelapa sawit di Provinsi Jambi ada 9 kabupaten yaitu Kabupaten Batanghari, Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Bungo, Kabupaten Tebo, Kabupaten Merangin, Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Kabupaten kerinci. Adapun luas area, produksi dan produktivitas kelapa sawit di Provinsi Jambi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

**Tabel 1.** Luas Area, Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit di Jambi Tahun 2009-2013

| Tahun | Luas Area (Ha) | Produksi (Ton) | Produktivitas (Kg/Ha) |
|-------|----------------|----------------|-----------------------|
| 2010  | 513.959        | 1.392.293      | 3.462                 |
| 2011  | 532.293        | 1.426.081      | 3.417                 |
| 2012  | 589.340        | 1.472.852      | 3.398                 |
| 2013  | 593.433        | 1.555.679      | 3.499                 |
| 2014  | 662.846        | 1.571.535      | 3.024                 |

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2014

Tabel 1 menunjukkan perkembangan luas areal, produksi dan produktivitas usahatani kelapa sawit di Provinsi Jambi selama 5 tahun (2010-2014). Setiap tahunnya mengalami peningkatan

yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari luas areal dan produksi maupun produktivitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa kelapa sawit merupakan komoditi yang patut dikembangkan.

Sebagai satu daerah perkembangan kelapa sawit di Provinsi Jambi Kecamatan Sungai Bahar adalah Kecamatan pertama yang mulai membudidayakan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi, yakni dimulai pada Tahun 1983/1984. Kecamatan Sungai Bahar sendiri memiliki 2 kategori areal perkebunan kelapa sawit, yakni Eks. PIR dan Swadaya Murni. Data mengenai tahun tanam dan luas lahan yang ada di Kecamatan Sungai Bahar Tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Tahun Tanam dan Luas Areal Perkebunan Rakyat Kec. Sei Bahar Tahun 2016

| Desa                 | Tahun Tanam      | TBM | Luas Lahan (Ha) |              | Jumlah       |
|----------------------|------------------|-----|-----------------|--------------|--------------|
|                      |                  |     | TM              | TTM          |              |
| Suka Makmur          | 1983/1984        | -   | -               | 470          | 470          |
| Mekarsari Makmur     | 1984/1985        | -   | -               | 446          | 446          |
| Marga Mulya          | 1987/1988        | -   | -               | 988          | 968          |
| <b>Panca Mulya</b>   | <b>1987/1988</b> | -   | -               | <b>1.000</b> | <b>1.000</b> |
| Marga Manunggal Jaya | 1986/1987        | -   | -               | 1.000        | 1.000        |
| Rantau Harapan       | 1986/1987        | -   | -               | 764          | 764          |
| Bhakti Mulya         | 1986/1987        | -   | -               | 726          | 726          |
| Tanjung Harapan      | 1986/1987        | -   | 50              | 1.010        | 1.060        |
| Berkah               | 1992/1993        | -   | -               | -            | -            |
| Berkah               | 1986/1987        | -   | -               | 842          | 842          |
| Bukit Makmur         | 1992/1993        | -   | 1.200           | -            | 1.200        |
| Bukit Mas            | 1993/1994        | -   | 1.100           | -            | 1.200        |
| Total                |                  | -   | 2.350           | 7.246        | 9.596        |

Sumber : UPTD HUTBUN Kecamatan Sungai Bahar, 2015

Berdasarkan Tabel 2 di Kecamatan Sungai Bahar terdiri dari 11 desa dan masing-masing desa memiliki tahun tanam yang berbeda-beda. Berdasarkan komposisi TT (Tanaman Tua) hampir seluruh desa di Kecamatan Sungai Bahar memilikinya. Dari 11 desa yang ada di Kecamatan Sungai Bahar komposisi TT (Tanaman Tua) di Desa Panca Mulya yaitu sebesar 1000 Ha, di Desa Panca Mulya tahun tanam dimulai pada Tahun 1987/1988 yang berarti sudah berumur 29 tahun.

Umur tanaman kelapa sawit yang sudah berumur tua menyebabkan produksi yang rendah. Tanaman tua dengan produktivitas rendah atau dibawah 13 ton TBS/Ha/Tahun, sehingga kurang menguntungkan bagi petani. Pada umumnya petani menggantungkan penghasilannya dari produksi TBS (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2013). Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi dan produktivitas kelapa sawit adalah dengan peremajaan (*replanting*). Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Jambi menyatakan ada sekitar 6 ribu hektar perkebunan kelapa sawit di Sungai Bahar yang harus diremajakan (*replanting*). Mengingat usianya yang saat ini berkisar di atas 25 tahun. Produktivitas yang menurun membuat pendapatan petani menjadi menjadi lebih rendah (Sukma, 2013). Hal ini terlihat pada gambar berikut ini



**Gambar 1.** Keadaan kebun sawit yang telah berusia lebih dari 25 thn

Peremajaan merupakan pergantian tanaman tua yang tidak ekonomis lagi dengan tanaman baru. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam peremajaan kelapa sawit antara lain kapan *replanting* dilakukan, apa kriteria tanaman yang akan di *replanting*, apa jenis bibit yang digunakan dan sumber dana untuk membiayai *replanting*. Berdasarkan hasil penelitian Sapitri (2014), diketahui bahwa persepsi petani terhadap peremajaan kelapa sawit pada umumnya mempersepsikan peremajaan kelapa sawit sulit dilakukan, modal yang tidak sedikit menjadi faktor utama munculnya alasan tersebut. Menurut Herman (2011) tingginya biaya untuk melakukan peremajaan (20-30 juta per hektar) menyebabkan pertanaman kelapa sawit rakyat sangat sulit untuk diremajakan. Adapun dua metode peremajaan kelapa sawit yang sesuai dengan anjuran pemerintah yaitu teknik peremajaan tumbang total dan tumbang sebagian (50%), sedangkan teknik peremajaan yang banyak dilakukan petani adalah teknik yang sudah tidak dianjurkan oleh pemerintah karena memiliki banyak kekurangan dibanding kelebihanannya yaitu teknik *underplanting*.

Program peremajaan perkebunan kelapa sawit yang telah direncanakan oleh pemerintah sejak tahun 2013 tersebut pada kenyataannya mengalami kegagalan. Hal tersebut salah satunya dikarenakan banyaknya sertifikat petani yang masih berada di bank, sedangkan syarat yang diberlakukan untuk melakukan peremajaan yang diajukan oleh PTPN VI adalah sertifikat kebun yang mereka miliki. Besarnya pinjaman yang diambil petani dari bank menyebabkan ketidaksanggupan penyandang dana revitalisasi perkebunan. Kondisi ini menyebabkan petani kesulitan memperoleh dana untuk melakukan peremajaan sawit. Salah satu syarat untuk mendapatkan bantuan dana dari perbankan adalah melalui kelembagaan kelompok tani.

Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi dan produktivitas kelapa sawit adalah dengan peremajaan (*replanting*), mengingat bahwa di kecamatan sungai bahar tanaman kelapa sawit telah memasuki kategori tanaman kelapa sawit yang sudah tergolong tua dan harus di remajakan kembali. Program *replanting* kelapa sawit di sungai bahar telah dicanangkan oleh pemerintah melalui MoU peremajaan kelapa sawit plasma sungai bahar dengan PTPN VI pada tahun 2013. Gubernur kabupaten muaro jambi menyatakan bahwa ada seribu hektare kelapa sawit sasaran *replanting* berlokasi diareal plasma sekitar PTPN VI jambi, yakni disungai bahar unit III dea panca mulya (Rida, 2013).

Sebagian besar tanaman kelapa sawit di Provinsi Jambi khususnya di Kecamatan Sungai Bahar telah mendekati umur ekonomis dengan produksi yang menurun. Hal ini berdampak pada menurunnya pendapatan petani, sementara untuk melakukan peremajaan dibutuhkan dana yang relatif besar bagi petani. Keterbatasan dana menyebabkan petani tidak mau melakukan peremajaan sawit. Pemerintah Provinsi Jambi telah memberikan bantuan dana. Syarat untuk

---

mendapatkan bantuan dana yaitu petani harus tergabung dalam berkelompok, sementara selama ini kelompok tani tidak berperan secara optimal dalam membantu petani menyediakan modal. Hal ini disebabkan karena petani kurang memahami peran penting kelembagaan khususnya kelompok tani dalam membantu petani mendapatkan modal. Untuk itu petani harus mengaktifkan kembali kelembagaan petani agar petani mendapatkan bantuan dana. Selama ini petani tidak mengetahui bagaimana peran kelembagaan petani terutama dalam membantu penyediaan modal, sehingga kelompok tani yang sudah dibentuk tidak berumur panjang atau tidak aktif lagi bahkan hanya tinggal nama.

Menurut hasil penelitian Hutasoit dkk (2015), tindakan peremajaan kelapa sawit oleh petani sangat dipengaruhi oleh persepsi yang berdasarkan pada pengetahuan dan pengalaman petani tentang pentingnya peremajaan dalam meningkatkan produksi kelapa sawit. Selain itu peremajaan kelapa sawit juga dipengaruhi ketersediaan dana untuk membeli saprodi dan untuk melakukan peremajaan, cara petani dalam menjual dan memasarkan hasil panen, cara petani dalam melakukan replanting, kelembagaan petani sebagai sumber bantuan dan sumber pendapatan lain yang dapat membantu keuangan petani selama melakukan peremajaan. Salah satu kelembagaan yang terdekat dengan petani adalah kelompok tani. Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan penyuluhan tentang peremajaan kelapa sawit dan kelembagaan petani di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi.

### **1.1. Permasalahan Mitra**

Sebagian besar tanaman kelapa sawit di Provinsi Jambi khususnya di Kecamatan Sungai Bahar telah mendekati umur ekonomis dengan produksi yang menurun. Hal ini berdampak pada menurunnya pendapatan petani, sementara untuk melakukan peremajaan dibutuhkan dana yang relatif besar bagi petani. Keterbatasan dana menyebabkan petani tidak mau melakukan peremajaan sawit. Pemerintah Provinsi Jambi telah memberikan bantuan dana. Syarat untuk mendapatkan bantuan dana yaitu petani harus tergabung dalam berkelompok, sementara selama ini kelompok tani tidak berperan secara optimal dalam membantu petani menyediakan modal. Hal ini disebabkan karena petani kurang memahami peran penting kelembagaan khususnya kelompok tani dalam membantu petani mendapatkan modal. Untuk itu petani harus mengaktifkan kembali kelembagaan petani agar petani mendapatkan bantuan dana. Selama ini petani tidak mengetahui bagaimana peran kelembagaan petani terutama dalam membantu penyediaan modal, sehingga kelompok tani yang sudah dibentuk tidak berumur panjang atau tidak aktif lagi bahkan hanya tinggal nama.

Selain masalah pembiayaan, pada umumnya petani kelapa sawit swadaya sulit memperoleh pengetahuan dan informasi untuk melakukan peremajaan kelapa sawit terutama bagi mereka yang tinggal di daerah pelosok. Peranan penyuluh sangat dibutuhkan untuk mengatasi kondisi ini. Kepemilikan faktor produksi contohnya mesin, pupuk pestisida dan benih bersertifikat masih menjadi tantangan bagi petani. Sebagai contoh kecil, masih banyak petani yang menggunakan benih kelapa sawit tidak bersertifikat sehingga hasil yang diperoleh tidak terjamin kualitasnya. Untuk itu diperlukan penyuluhan bagaimana mendapatkan kualitas benih yang bermutu.

Menurut hasil penelitian Hutasoit dkk (2015), tindakan peremajaan kelapa sawit oleh petani sangat dipengaruhi oleh persepsi yang berdasarkan pada pengetahuan dan pengalaman petani tentang pentingnya peremajaan dalam meningkatkan produksi kelapa sawit. Selain itu peremajaan kelapa sawit juga dipengaruhi ketersediaan dana untuk membeli saprodi dan untuk melakukan peremajaan, cara petani dalam menjual dan memasarkan hasil panen, cara petani dalam melakukan replanting, kelembagaan petani sebagai sumber bantuan dan sumber

---

pendapatan lain yang dapat membantu keuangan petani selama melakukan peremajaan. Salah satu kelembagaan yang terdekat dengan petani adalah kelompok tani. Hasil pengamatan tim pengabdian masyarakat saat melakukan observasi awal terlihat beberapa permasalahan yang ada dilokasi pengabdian adalah :

1. Kurangnya pengetahuan petani tentang pentingnya peremajaan kelapa sawit dan memilih benih kelapa sawit yang berkualitas, hal ini disebabkan karena keterbatasan informasi yang diperoleh petani dan penyuluh baik melalui penyuluhan atau pelatihan
2. Keterbatasan akses permodalan untuk melakukan peremajaan kelapa sawit, hal ini disebabkan karena pengetahuan petani yang masih kurang tentang peranan kelembagaan terutama kelembagaan kelompok tani dalam mendapatkan akses permodalan.
3. Keterbatasan media penyuluhan baik media cetak maupun media elektronik yang dapat digunakan oleh penyuluh dalam kegiatan penyuluhan kepada petani tentang peremajaan kelapa sawit dan peranan kelembagaan petani.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Penggunaan ketiga solusi diatas akan dilakukan serangkaian langkah manajemen proses yang terdiri dari penyusunan proposal, survey dan analisis kebutuhan informasi, penyusunan materi penyuluhan, pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang peremajaan kelapa sawit, pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang kelembagaan petani, pelaksanaan kegiatan penyuluhan melalui pendekatan media, monitoring dan evaluasi, penyusunan laporan penelitian, penggandaan dan penyerahan laporan pengabdian .

Fase persiapan terdiri dari penyusunan proposal, survey dan analisis kebutuhan informasi. Survey dilakukan guna analisis kebutuhan informasi yang dibutuhkan dalam menghimpun informasi dasar yang dibutuhkan dalam analisis masalah serta kebutuhan petani. Informasi yang didapatkan berupa data jumlah petani, kelompok tani,keaktifan petani dalam kelompok, luas kebun dan kondisi terkini pelaksanaan peremajaan kelapa sawit. Penyusunan materi penyuluhan didasari oleh informasi yang telah didapatkan sebelumnya. Analisis permasalahan merupakan salah satu pertimbangan mendasar dalam menyusun materi.

Fase pelaksanaan berupa kegiatan penyuluhan tentang peremajaan kelapa sawit. Kegiatan ini meliputi sosialisasi tentang persiapan lahan serta aspek budidaya kelapa sawit yang disesuaikan dengan rekomendasi pemerintah. Pelaksanaan penyuluhan tentang kelembagaan petani berupa kegiatan penyuluhan tentang pengaktifan kembali kelompok tani sebagai sarana dalam mengakses modal. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan melalui pendekatan media dalam hal ini media yang digunakan berupa media cetak yaitu liflet.

Fase monitoring dan evaluasi yaitu kegiatan perekaman terhadap persiapan, proses dan hasil kegiatan sosialisasi penyuluhan. Monitoring persiapan akan memperhatikan kelengkapan aspek yang dipersiapkan dalam proses kegiatan penyuluhan. Monitoring proses memperhatikan penggunaan liflet dalam membantu proses penyuluhan. Selain itu memberikan pengarahan dan koordinasi apabila ada respon Monitoring hasil akan memperhatikan respon peserta penyuluhan yang merupakan indikasi keinginan petani dalam melaksanakan peremajaan yang sesuai dengan anjuran pemerintah dari peserta penyuluhan yang diikuti oleh petani yang dalam kelompok tani dan PPL.

Fase terakhir berupa kegiatan penyusunan laporan pengabdian serta pengadaan dan penyerahan laporan pengabdian. Fase terakhir berupa dokumentasi kegiatan dan rincian kegiatan yang dilaksanakan disesuaikan dengan item kegiatan yang dilaksanakan.

**Tabel 3.** Rencana Kegiatan PPM

| No | Jenis Kegiatan   | Penanggung Jawab Kegiatan   |
|----|--|---|
| 1  | Survey lapangan untuk melakukan analisis audiens (studi kebutuhan petani), pengumpulan data sekunder dan primer. | Tim Pelaksana Pengabdian Pada Masyarakat (PPM), PPL dan Kelompok Tani Katu dan Kelompok Tani Paria. |
| 2  | Pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang peremajaan kelapa sawit  | Tim Pelaksana PPM   |
| 3  | Pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang kelembagaan petani   | Tim Pelaksana Pengabdian Pada Masyarakat (PPM).   |
| 4  | Pelaksanaan kegiatan penyuluhan melalui pendekatan media   | Tim Pelaksana Pengabdian Pada Masyarakat (PPM)  |
| 5  | Monitoring dan Evaluasi  | Tim Pelaksana Pengabdian Pada Masyarakat (PPM)  |

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Balai desa Panca Mulya unit III Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muara Jambi. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat diikuti oleh anggota kelompok tani Paria dan Katu. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari survey lapangan untuk menganalisis permasalahan dan analisis kebutuhan informasi yang sangat diperlukan petani di lokasi pengabdian dan mencari solusi permasalahan, pengumpulan data sekunder dan primer. Dari hasil survey dan wawancara dengan beberapa anggota kelompok tani diperoleh informasi bahwa permasalahan yang penting untuk segera diatasi adalah rata-rata umur tanaman kelapa sawit di lokasi pengabdian telah mencapai umur diatas 25 tahun sehingga perlu segera dilakukan peremajaan kelapa sawit dan perlunya mengaktifkan kembali kelompok tani karena syarat untuk mendapatkan bantuan dana untuk peremajaan dari pemerintah adalah petani harus berkelompok. Kegiatan ini melibatkan kelompok tani, PPL dan tokoh masyarakat.

Kegiatan selanjutnya pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang peremajaan kelapa sawit yang dilaksanakan oleh tim pengabdian melibatkan kelompok tani katu dan paria. Kegiatan ketiga yaitu pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang kelembagaan petani dengan memberikan penyuluhan secara interaktif membahas tentang pentingnya mengaktifkan kelompok tani sebagai wahana belajar, diskusi dan akese informasi untuk mendapatkan bantuan dana. Kegiatan keempat melakukan kegiatan penyuluhan dengan menggunakan media cetak yaitu leflet yang berisikan tentang sistem peremajaan kelapa sawit untuk kebun rakyat dan kelembagaan petani.

Kegiatan monitoring dan evaluasi merupakan kegiatan akhir dari kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat fakultas pertanian Universitas Jambi. Kegiatan monitoring dilakukan dengan melakukan diskusi dan wawancara tentang kegiatan usahatani kelapa sawit, kendala-kendala petani dalam melakukan peremajaan kelapa sawit dan kendala-kendala dalam mengaktifkan kelompok tani. Kegiatan evaluasi dilakukan terhadap keberhasilan kegiatan yang dimulai dari tanggapan PPL terhadap materi yang disampaikan oleh tim pelaksana kegiatan penyuluhan berupa ceramah, demonstrasi, diskusi dan tanya jawab. Penyediaan pelayanan komunikasi dan informasi melalui telepon, wa dan email digunakan untuk

---

mengkoordinir petani dengan cara menghubungkan petani dengan pemberi dana yaitu pemerintah melalui BPDPKS ( Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit ).

### **3.2. Efek penyuluhan peremajaan kelapa sawit dan kelembagaan petani di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muara Jambi**

Kegiatan penyuluhan merupakan kegiatan pembelajaran antara petani dengan pemberi materi penyuluhan. Tim bertindak sebagai sumber yang menyampaikan pesan kepada petani sedangkan petani bertindak sebagai penerima pesan. Fungsi penyuluhan adalah terjadi proses komunikasi yang bersifat timbal balik (*feed back communication*) sehingga tercapai kesamaan makna (*Mutual Understanding*) antara petani dengan tim pengabdian. Petani pada suatu waktu dapat bertindak sebagai sumber informasi jika petani memiliki informasi dan pengalaman sehingga proses pertukaran informasi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan petani menjadi tahu dan mau menerapkan inovasi yang diberikan.

Kegiatan penyuluhan dengan metode diskusi dan tanya jawab serta bantuan media cetak berupa leaflet dapat mempercepat proses transformasi dari sumber kepada petani. Hal ini memungkinkan karena terjadi proses diskusi tanya jawab antara tim pengabdian dengan petani. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan melalui demonstrasi dapat memaparkan secara rinci dan jelas bagaimana sebaiknya melakukan peremajaan kelapa sawit dengan memberikan pemaparan keuntungan dan kerugian dari tentang teknik peremajaan kelapa sawit yaitu sistem penumbangan serempak, teknik underplanting, teknik tumpang sari (*intercropping*) dan sistem peremajaan bertahap.

Permasalahan yang dihadapi oleh petani adalah : (1) Kurangnya pengetahuan petani tentang pentingnya peremajaan kelapa sawit dan memilih benih kelapa sawit yang berkualitas, hal ini disebabkan karena keterbatasan informasi yang diperoleh petani dan penyuluh baik melalui penyuluhan atau pelatihan, (2) Keterbatasan akses permodalan untuk melakukan peremajaan kelapa sawit, hal ini disebabkan karena pengetahuan petani yang masih kurang tentang peranan kelembagaan terutama kelembagaan kelompok tani dalam mendapatkan akses permodalan, (3) Keterbatasan media penyuluhan baik media cetak maupun media elektronik yang dapat digunakan oleh penyuluh dalam kegiatan penyuluhan kepada petani tentang peremajaan kelapa sawit dan peranan kelembagaan petani.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah : (1) penyuluhan melalui metode demonstrasi tentang teknik peremajaan sawit dan mendapatkan benih yang bermutu, (2) penyuluhan tentang pentingnya peranan kelembagaan petani khususnya kelompok tani dalam mendapatkan akses permodalan dan (3) Penyuluhan dengan metode pendekatan menggunakan media penyuluhan yaitu penyebaran media brosur tentang peremajaan kelapa sawit dan kelembagaan petani.

Metode pelaksanaan menggunakan metode penyuluhan, sosialisasi, demonstrasi, evaluasi dan monitoring. Metode penyuluhan dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada petani tentang bagaimana cara melakukan peremajaan kelapa sawit dan kelembagaan petani. Metode sosialisasi dilakukan dengan menggunakan media cetak, metode demonstrasi dengan melakukan praktek dan simulasi bagaimana melakukan peremajaan kelapa sawit dan mengaktifkan kembali kelompok tani dengan mengaktifkan keanggotaan kelompok dalam simluhtan. Gambar kondisi benih kelapa sawit di lokasi pengabdian telah siap untuk ditanam (Gambar 1) dan kondisi keadaan lahan yang belum diremajakan



**Gambar 2.** Benih sawit yang siap untuk ditanam



**Gambar 3.** Kondisi lahan sawit yang harus dilakukan peremajaan

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **4.1. Kesimpulan**

Secara umum pelaksanaan pengabdian di desa Panca Mulya Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muara Jambi dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini dilaksanakan di balai desa yang dihadiri oleh 25 orang petani termasuk kepala desa dan sekretaris desa. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode penyuluhan, sosialisasi, demonstrasi, evaluasi dan monitoring. Hasil yang teramati antara lain, antusiasme petani yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini. Tanggapan petani khususnya kepala desa sangat positif dan merasa terbantu dalam memajukan desa terutama dalam kegiatan peremajaan kelapa sawit yang menjadi permasalahan utama di desa panca mulya. Dari hasil kegiatan penyuluhan ini dilakukan pengaktifan kembali kelompok tani dengan menggunakan simluhtan. Pengaktifan kembali kelompok tani merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan bantuan dana dari pemerintah melalui BPDPKS.

##### **4.2. Saran**



---

Adapun saran-saran yang dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pengabdian ini antara lain yaitu perlunya pendekatan persuasif kepada petani untuk meyakinkan agar segera melakukan peremajaan kelapa sawit dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yaitu pemerintah dan BPDPKS sebagai penyandang dana peremajaan kelapa sawit.

### Daftar Pustaka

- BPP Kecamatan Sungai Bahar. 2014. Data Kelompok Tani Desa Panca Mulya Kecamatan Sungai Bahar. BPP Sungai Bahar.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2013. Pembukaan Lahan Pada Areal Peremajaan Kebun/Replanting Dengan Teknik Underplanting. Direktorat Jenderal Perkebunan.
- \_\_\_\_\_. 2014. Pelaksanaan Pengembangan Kelapa Sawit Berkelanjutan di Provinsi Jambi. Direktorat Jenderal Perkebunan.
- \_\_\_\_\_. 2015. Statistik Perkebunan Indonesia 2013-2015 Kelapa Sawit (Palm Oil). Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Dinas Perkebunan Provinsi Jambi. 2014. Luas dan Produksi Tanaman Perkebunan Provinsi Jambi Menurut Kabupaten.
- Fauzi, Yan., Yustina E. Widyastuti, Iman Satyawibawa dan Rudi H. Paeru. 2012. Kelapa Sawit : Budidaya, Pemanfaatan hasil Limbah, Analisis Usaha dan Pemasaran. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Herman, Maman dan Dibyo Parwono. 2011. Produktivitas Jagung Sebagai Tanaman Sela Pada Peremajaan Sawit Rakyat Di Bagan Sapta Permai Riau. Seminar Nasional Serealia 2011. Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Aneka Tanaman Industri Jalan Raya Pakuwon Km. 2 Parungkuda, Sukabumi 43152 diakasespada6/28/16diunduh[https://www.academia.edu/4108942/Peremajaan\\_sawit\\_secara\\_tebang\\_bertahap\\_Replanting\\_palm\\_oil\\_using\\_gradually\\_cutting\\_method](https://www.academia.edu/4108942/Peremajaan_sawit_secara_tebang_bertahap_Replanting_palm_oil_using_gradually_cutting_method).
- Hutasoit, Farmelia R., dkk. 2015. Analisis Persepsi Petani Kelapa Sawit Swadaya Bersertifikasi RSPO Dalam Menghadapi Kegiatan Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Jurnal Faperta Vol 2 Nomor 1, Februari 2015. Jurusan agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau.
- Sapitri, Desi., dkk. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Peremajaan Kelapa Sawit (di Desa Suka makmur Kecamatan Sungai bahar Kabupaten Muaro Jambi). Jurnal Sosio Ekonomika Bisnis Vol. 17 (1) 2014. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
- Sukma, Ade. 2013. 6 Ribu Hektar Sawit Sungai Bahar Harus di Remajakan. Metro Jambi (Online), Hal.01. Tersedia : [www.Metrojambi.com/v1/bisnis/14889/6-ribu-hektar-sawit-sungai-bahar-harus-di-remajakan](http://www.Metrojambi.com/v1/bisnis/14889/6-ribu-hektar-sawit-sungai-bahar-harus-di-remajakan) (Selasa 12 Februari 2013).
- Rida. 2013. 6 Ribu Hektar Sawit Sungai Bahar Harus di Remajakan. Metro Jambi (Online), Hal. 01 Tersedia : [www.Jambi.Tribunnews.com/2013/05/19/jambi-replanting-sawit-ribuan-hektare](http://www.Jambi.Tribunnews.com/2013/05/19/jambi-replanting-sawit-ribuan-hektare) (Minggu, 19 Mei 2013).